



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN KEGIATAN

Nomor: 904/Publikasi-UPY/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Publikasi LPPM Universitas PGRI Yogyakarta memberikan keterangan bahwa :

Penulis Internal

Nama	NIS	Program Studi	Urutan Penulis
Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd	198002152008042004	Pendidikan Dasar	2

Penulis Eksternal

Nama	Universitas	Urutan Penulis
Sindy Novita Fitriani	Alumni PGSD FKIP UPY	1

Telah mengirimkan artikel pada jurnal Nasional Sinta 4, Jurnal Elementary School, penerbit : Universitas PGRI Yogyakarta, alamat online : <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4545/2727>, judul publikasi : **PEMETAAN METODE PEMBELAJARAN IPS SD KELAS TINGGI : SEBUAH STUDI LITERATUR 2018-2024** .

Demikian surat keterangan melaksanakan kegiatan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14-07-2025

Kepala Pusat Publikasi



Dr. Nina Widyaningsih M.Hum

NIS. 198210202014042004

PEMETAAN METODE PEMBELAJARAN IPS SD KELAS TINGGI : SEBUAH STUDI LITERATUR 2018-2024

Sindy Novita Fitriani¹, Dhiniaty Gularso^{2*}

^{1, 2} Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 20 Juni 2025

Disetujui : 10 Juli 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemetaan metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini terkait dengan metode-metode pembelajaran IPS yang digunakan di Sekolah Dasar kelas tinggi berdasarkan Studi Literatur: 2018-2024. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur ini dilaksanakan dengan (1) melakukan pengkajian dari berbagai sumber pustaka, (2) melakukan interpretasi hasil penelitian, selanjutnya (3) melakukan peninjauan secara kritis argumen dan (4) menemukan temuan yang menarik seperti metode yang paling sering digunakan dan kompetensi yang berhasil dikuasai melalui metode. Berdasarkan studi literatur 2018-2024 dapat disimpulkan (1) Urutan dan presentase metode-metode pembelajaran IPS yang paling sering digunakan hingga yang jarang digunakan di Sekolah Dasar kelas tinggi yaitu: a) metode inkuiri sebesar 30%; b) metode diskusi sebesar 25%; c) metode simulasi sebesar 25%; d) metode tanya jawab sebesar 15% dan e) metode ceramah sebesar 5%. (2) Metode inkuiri merupakan metode yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi, karena karakteristik metode inkuiri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. (3) Keterkaitan metode-metode pembelajaran dengan materi/ KD/ indikator yaitu: a) materi ASEAN merupakan materi yang paling banyak diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode-metode IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi; b) urutan kompetensi dasar yang paling banyak ditingkatkan melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi adalah sebagai berikut: 1) kompetensi dasar aspek afektif sebesar 25%; 2) kompetensi dasar aspek kognitif sebesar 33,3%; dan 3) kompetensi dasar aspek psikomotorik sebesar 25%.

Kata Kunci: metode pembelajaran; Ilmu pengetahuan sosial (IPS); sekolah dasar; kelas tinggi; studi literatur

Abstract

This study aims to determine how the mapping of social studies learning methods in high-grade elementary schools. The scope of discussion in this study is related to the social studies learning methods used in high-grade elementary schools based on the Literature Study: 2018-2024. The study was conducted using the literature study research method. This literature study was carried out by (1) conducting a review of various library sources, (2) interpreting the research results, then (3) conducting a critical review of the arguments and (4) finding interesting findings such as the most frequently used methods and competencies that were successfully mastered through the method. Based on the 2018-2024 literature study, it can be concluded (1) The order and percentage of the most frequently used social studies learning methods to those rarely used in high-grade elementary schools are: a) inquiry method of 30%; b) discussion method of 25%; c) simulation method of 25%; d) question and answer method of 15% and e) lecture method of 5%. (2) The inquiry method is the most effective method used in social studies learning in upper elementary schools, because the characteristics of the inquiry

method are in accordance with the objectives of social studies learning. (3) The relationship between learning methods and materials/basic competencies/indicators is: a) ASEAN material is the material most taught to students using social studies methods in upper elementary schools; b) the order of basic competencies that are most improved through social studies learning in upper elementary schools is as follows: 1) basic competency in the affective aspect by 25%; 2) basic competency in the cognitive aspect by 33.3%; and 3) basic competency in the psychomotor aspect by 25%.

Keywords: learning method; social science; elementary school; hight grade;literature study

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, karena kedudukan pendidikan yang menjadi salah satu faktor atau upaya untuk mendorong kemajuan suatu negara. Dibutuhkan strategi bagaimana pendidikan mampu sebagai sarana untuk membuka portal pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari mempunyai kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut bisa membarui sikap, pengetahuan, serta keterampilan menjadi baik. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk mensiasati supaya pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik (Rosi Tri Handayani, n.d.), karena pendidikan menjadi dasar komponen penting untuk menentukan kemajuan bangsa Indonesia (Dinda Laras Pratiwi, David Budi Irawan, 2023).

Keberhasilan dalam proses belajar tidak terlepas dari bagaimana peran seorang guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran (Manik, 2020). Untuk itu guru perlu mengemas kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Meningkatnya mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar tersebut sangat ditentukan oleh kualitas kegiatan suatu pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang baik dapat mengembangkan potensi setiap individu melalui berbagai macam pelajaran, salah satu diantaranya yaitu melalui mata pelajaran IPS. Tetapi dalam pelaksanaannya, ternyata pembelajaran IPS

kurang menarik minat belajar siswa. Hal tersebut membuat siswa tidak begitu antusias dalam belajar, yang akan berimbas kepada hasil belajar. Apalagi Pendidikan IPS masa kini sudah mengikuti perkembangan zaman, yang harus diikuti oleh guru maupun peserta didik seperti menggunakan metode HOTS. metode ini berguna untuk keterampilan peserta didik dan untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman (Fauziah et al., 2022).

Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas proses pembelajaran IPS rendah diantaranya yaitu menurunnya minat belajar siswa, ketidaksiapan guru dalam membuat perencanaan yang baik, dan kegiatan pembelajaran yang kurang tanggap terhadap berbagai karakteristik masing-masing individu serta lingkungan tempat tinggal siswa. Hambatan dalam melakukan pembelajaran IPS yaitu siswa merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung hanya berjalan satu arah tanpa ada timbal balik dari siswa, rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, kurang menariknya pembawaan guru dalam melakukan proses pembelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS dibuktikan oleh Manik (Manik, 2020) dimana hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas IV SD N Tulamben dimana rata-rata capaian sebesar 56,60 lebih rendah 3,4 poin dari KKM yang diharapkan sebesar 65. Baidi (2022) menghasilkan penelitian hasil belajar pelajaran IPS siswa kelas IV SD N 04 Silaut memiliki nilai rata-rata 5,6. Pakaya (2019) juga menghasilkan nilai rata-rata 58,62 pada penelitiannya. Ketiga peneliti tersebut

menunjukkan simpulan awal bahwa adanya kesulitan belajar pada pelajaran IPS di SD. Selain hasil belajar, motivasi belajar IPS juga rendah dibuktikan dengan penelitian Situmorang (2018) di SD N 060819 Medan. Motivasi rendah tersebut digambarkan melalui dengan sikap siswa yang terlihat kurang tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, perlu adanya metode jitu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memakai metode pembelajaran di saat proses pembelajaran berlangsung. Metode merupakan suatu proses atau prosedur yang menjadi alat untuk menjadikan belajar lebih bermakna (Wahab, 2017: 83). Berdasarkan penjelasan tersebut maka guru disarankan untuk memanfaatkan metode pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan metode tersebut tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, kemampuan guru itu sendiri, dan kondisi di sekitar tempat belajar siswa. Penggunaan metode-metode pembelajaran diharapkan dapat mendorong dan menekankan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar secara mandiri, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. Keefektifan pembelajaran yaitu sejauh mana pembelajaran IPS yang dapat dilihat melalui ketuntasan belajar. Sesuai dengan uraian di atas, saat pembelajaran IPS di sekolah hendaknya guru memilih dan menggunakan metode yang dapat lebih banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun sosial (Eli, 2021: 17).

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terdapat beberapa metode pembelajaran. Beberapa diantaranya yaitu metode ceramah, metode inkuiri, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode simulasi. Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam penerapannya, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan

yaitu guru harus mengetahui karakteristik siswanya, keterkaitan dengan materi yang akan diajarkan, serta kondisi lingkungan sekitar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat tercapai dengan baik. Dengan begitu ketercapaian tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Suatu instansi akan menciptakan lulusan yang berkualitas nantinya. Untuk itu, adanya pemetaan penggunaan metode-metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi diharapkan mampu mempermudah guru dalam mencari referensi metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas, peneliti ingin membantu para guru untuk menyajikan suatu proses pembelajaran IPS yang lebih bermakna di Sekolah Dasar. Hal tersebut akan diwujudkan dengan melakukan sebuah penelitian terkait pemetaan penggunaan metode-metode pembelajaran IPS yang biasa digunakan di Sekolah Dasar kelas tinggi. Adanya penelitian ini, untuk para guru diharapkan tidak lagi kesulitan untuk menemukan referensi terkait metode-metode pembelajaran IPS yang dapat digunakan sebagai alat bantu yang menjembatani beliau mencapai tujuan pembelajaran. Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas terkait metode pembelajaran IPS sudah banyak dilakukan. Namun untuk pemetaan penggunaan metode-metode pembelajaran IPS yang digunakan di Sekolah Dasar kelas tinggi masih belum ada yang meneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut guna mengetahui seberapa sering metode-metode pembelajaran IPS digunakan di Sekolah Dasar kelas tinggi berdasarkan (Studi Literatur: 2018-2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi literatur. Penelitian studi literatur dilakukan dengan melakukan pencarian referensi terkait dengan materi yang dibahas. Studi

literatur ini dilaksanakan dengan melakukan pengkajian dari berbagai sumber pustaka dan melakukan interpretasi hasil penelitian. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini terkait dengan metode-metode pembelajaran IPS yang digunakan di Sekolah Dasar kelas tinggi (Studi Literatur: 2018-2024). Langkah-langkah untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi literatur menurut Kasbolah, Bintaro (1992) dalam Purwono yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Sumber

Sumber data diperoleh dari berbagai informasi yang diambil dari buku, jurnal, dan Undang Undang. Peneliti melakukan pengumpulan sumber pustaka melalui Google Scholar. Selain dengan menggunakan beberapa opsi di atas, penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Kemudian akan dilanjutkan dengan mengumpulkan dan membaca berbagai literatur yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Peneliti juga membagi hasil temuan menjadi 2 sumber data, yaitu sumber utama yang dijadikan sebagai referensi dalam penyelesaian masalah, dan sumber data pendukung yang digunakan sebagai sumber informasi pendukung terhadap hasil temuan. Di sini peneliti menggunakan buku induk karya Abdul Azis Wahab, yang diterbitkan tahun 2017 dengan judul “Metode dan Model-Model Mengajar ilmu Pengetahuan sosial (IPS)”. Sedangkan sumber pendukungnya yaitu berupa jurnal dan buku berjumlah 52 buah.

2. Kritik Sumber

Peneliti melakukan analisis dari setiap literatur yang telah ditemukan. Kritik sumber umumnya dilakukan pada sumber pertama. Kritik sumber digunakan untuk menyelidiki apakah data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak dapat dipercaya. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengklasifikasian terhadap data yang

mendukung penelitian dan data yang tidak mendukung penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu dilakukan dengan membaca sumber yang telah diperoleh sesuai dengan topik yang akan dibahas. Kemudian melakukan perbandingan dari setiap sumber yang ditemukan sesuai dengan topik yang relevan. Topik dipilih berdasarkan modus atau metode yang sering muncul digunakan oleh peneliti.

4. Histografi

Peneliti berusaha menggunakan bahasa tulis yang baik dalam penyusunan hasil kajian yang diperoleh, yang kemudian akan diperkuat dengan adanya bukti-bukti yang relevan dari sumber yang telah peneliti temukan. Perbandingan hasil penelitian terhadap penelitian terdahulu menjadi upaya strategis dalam menjabarkan kekuatan hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pengumpulan sumber, peneliti memperoleh hasil sumber data berupa referensi utama dan referensi pendukung. Sumber referensi utama dalam penelitian ini berupa buku karya Abdul Azis Wahab (2017) Refensi pendukung pada penelitian ini ditemukan 44 sumber data penelitian yaitu berupa artikel, jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku yang dinyatakan valid oleh validator.

Kritik sumber pertama dilakukan pada referensi utama kemudian ditemukan bahwa terdapat metode-metode pembelajaran IPS yaitu metode ceramah, metode inkuiri, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode simulasi. Kritik sumber kedua dilakukan pada referensi pendukung, yang bertujuan untuk mengklasifikasikan sumber data pendukung referensi utama. Melalui kritik sumber ditemukan 43 sumber data yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas dan 1 sumber data yang tidak sesuai dengan topik yang dibahas yaitu jurnal karya Suriani Siregar. Jurnal tersebut dinyatakan valid, tetapi tidak sesuai dengan topik yang akan dibahas.

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan tinjauan kembali atau interpretasi data terhadap jurnal yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Melalui interpretasi data ditemukan 20 sumber data yang membahas terkait penggunaan metode-metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi berdasarkan (Studi Literatur: 2018-2022) dan 23 sumber data yang dinyatakan valid dan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Setelah tahapan interpretasi data peneliti melakukan analisis pemetaan dan penggunaan metode-metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi berdasarkan (Studi Literatur: 2018-2022).

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diperoleh pemahaman bahwa penggunaan metode-metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mampu membantu dan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran IPS kepada siswa Sekolah Dasar kelas tinggi. Penggunaan metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi ini juga dapat meningkatkan beberapa hal yaitu terkait hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa, prestasi belajar siswa, dan keterampilan berfikir kritis dalam diri siswa. Untuk itu, guru diharapkan dapat mengimplementasikan metode pembelajaran IPS dalam proses belajar. Pengimplementasian metode pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pelajaran, kondisi lingkungan sekitar siswa dalam belajar, dan kemampuan guru itu sendiri. Kemampuan guru dalam mengelola, melaksanakan, serta pemahaman terkait materi yang akan disampaikan kepada siswanya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. hal tersebut harus diperhatikan karena guru merupakan kunci dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Pembahasan

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat IPS merupakan suatu mata pelajaran yang menelaah seperangkat peristiwa (Baidi, 2022). Materi yang dibahas dalam pembelajaran IPS yaitu

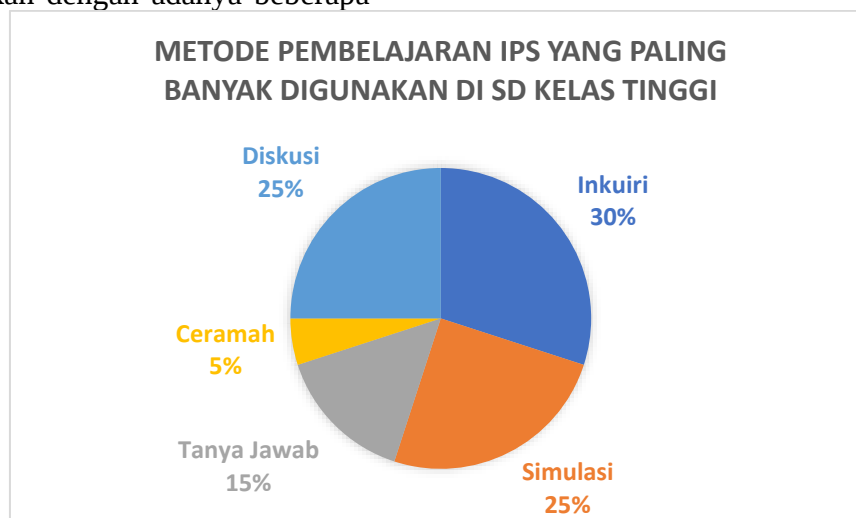
terkait dengan kehidupan manusia, sehingga kaitannya dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan orang lain. Sesuai dengan kalimat tersebut Fajar dalam (Manik, 2020) menyatakan bahwa, “Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: manusia, tempat, lingkungan, waktu, sosial, budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Sehingga tidak heran apabila pelajaran IPS sangat penting untuk siswa Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS adalah perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial (Manik, 2020). Pembelajaran IPS merupakan suatu usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan keterlibatan terkait permasalahan warga negara (Lilasari et al., 2019). Sedangkan menurut Ahmad Susanto dalam (Manik, 2020) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, geografi, ekonomi, politik, sejarah, hukum, dan budaya. Di Sekolah Dasar materinya dirangkum menjadi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan siswa, materi tersebut akan bermanfaat bagi keberlangsungan hidup siswa. Keberlangsungan hidup di sini yaitu terkait bagaimana siswa melakukan segala aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemetaan dan penggunaan metode-metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi berdasarkan Studi Literatur: 2018-2024. Maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Pemetaan Penggunaan Metode-Metode Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi (Studi Literatur: 2018 – 2024)

Perlunya kemampuan seorang guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, disesuaikan dengan karakteristik siswanya serta karakteristik mata pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan suatu

metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan alat untuk menjembatani tercapainya sebuah tujuan pembelajaran (Wahab, 2017: 36). Melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai pada setiap kegiatan belajar, diharapkan tujuan pembelajaran mampu tercapai secara optimal. Metode pembelajaran sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa

penelitian terkait penggunaan metode-metode pembelajaran selama kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2024 yang peneliti temu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran IPS di SD kelas tinggi, disusul oleh metode diskusi, metode simulasi, metode tanya jawab, dan metode ceramah (Gambar 1)



Gambar 1. Pemetaan Metode Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi (2018 – 2024)

2. Penggunaan Metode-Metode Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi (Studi Literatur: 2018-2022)

Berdasarkan analisis Tabel. 1 tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dari seluruh 20 sumber data terkait penggunaan metode-metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi berdasarkan (Studi Literatur: 2018-2024) metode inkuiri merupakan metode yang paling efektif digunakan. Semua metode tersebut yaitu metode inkuiri, metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa, prestasi belajar siswa, keterampilan berfikir kritis siswa di Sekolah Dasar Kelas tinggi. Kelas tinggi di sini yaitu kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

dan metode penelitian eksperimen. Untuk pengklasifikasian metode-metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi yaitu metode ceramah termasuk ke dalam metode yang lebih mendominasi kepada kegiatan guru, karena metode ceramah merupakan metode yang penyampaian dilakukan secara lisan dan terpusat kepada guru. Sedangkan untuk metode inkuiri, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode simulasi merupakan metode yang didominasi oleh siswa. Dilihat dari penerapan metode-metode tersebut pembelajaran tidak terpusat kepada guru, adanya sikap saling menghargai pendapat orang lain, kerjasama, berinisiatif dalam mengerjakan sesuatu dan bekerja secara efektif tanpa hadirnya seorang guru sekalipun.

Mengajar merupakan adanya hubungan antara guru dengan siswa (Wahab, 2017: 15). Jika kita mengamati

lebih dalam terkait hubungan antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran, maka akan ditemukan hubungan mana yang lebih dominan kepada guru ataupun kepada siswa. Kita juga harus menyadari dari setiap bentuk hubungan itu akan menghasilkan sifat-sifat kepribadian yang berbeda dalam diri siswa. Dalam hubungan guru dengan siswa terdapat kelas yang diajar oleh guru otoriter dan guru demokratis. Guru otoriter yaitu seorang guru yang memusatkan keseluruhan kekuasaannya pada dirinya serta secara ketat mengendalikan tindakan-tindakan siswanya (Wahab, 2017: 17). Di sini para siswa hanya sebagai pendengar pasif, terkait informasi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Adanya bentuk hubungan yang seperti ini, tidak akan memberiruang kepada siswa untuk berdiskusi secara bebas atau melakukan pertukaran informasi secara bebas. Beberapa karakteristik siswa yang diajar oleh guru otoriter yaitu: 1) Siswa tidak mandiri, 2) Siswa tidak memiliki kemampuan untuk berinisiatif dan bertindak secara berkelompok, 3) tidak berniat mengerjakan pekerjaannya tanpa kehadiran seorang guru, 4) melakukan kejahatan terhadap anggota kelompok lainnya.

Berbeda dengan guru otoriter, guru demokratis lebih menghargai kepribadian siswanya (Wahab, 2017: 17). Dia tidak memusatkan keseluruhan kekuasaan pada dirinya dan tidak memberikan batasan pada siswanya. Sehingga beliau lebih menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswanya mampu bertukar informasi atau berdiskusi dengan bebas satu dengan yang lainnya. Selain itu guru demokratis juga akan memimpin kepada siswanya untuk mengkaji masalah-masalah yang bermanfaat. Oleh karena itu, hal yang mendasari hubungan kerjasama guru dengan siswa adalah prinsip saling memberi dan menerima serta saling menghargai pemikiran masing-masing. Berikut ini beberapa karakteristik suatu kelas yang demokratis yaitu sebagai

berikut: 1) Terciptanya suasana percaya diri; 2) Saling menghargai dan bekerjasama; 3) Kebiasaan bekerja sendiri atau mandiri, sehingga hasil belajar dapat tercapai maksimal; 4) Adanya inisiatif dalam bekerja secara efektif tanpa hadirnya guru sekalipun.

Untuk hubungan guru dengan siswa berdasarkan hasil penemuan tersebut yaitu metode ceramah lebih dominan kepada aktivitas guru, karena disampaikan secara lisan oleh guru dan siswa hanya sebagai pendengar pasif. Sedangkan untuk metode yang dominan kepada siswa yaitu terdapat metode inkuiri, metode tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi, karena dalam penggunaan metode-metode tersebut siswa tidak hanya sebagai pendengar pasif, dan pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru, adanya sikap saling menghargai dan bekerjasama, terciptanya suasana yang bersahabat dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam diri siswa.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik pembelajaran dimana guru sebagai pembicara dan siswa sebagai pendengar. Metode ini termasuk ke dalam metode yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Metode ceramah mudah diterapkan sehingga semua guru dapat menguasainya. Pentingnya kemampuan guru menguasai berbagai metode-metode pembelajaran yaitu mengingat keberhasilan pembelajaran pasti tidak akan terlepas dari tanggung jawab seorang guru dalam mengajar. Untuk itu, guru dituntut mampu menguasai segala sesuatu, terlebih sebelum proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan metode ini sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya (Saragih, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah lebih dominan kepada guru, karena metode ini sangat bergantung kepada

kemampuan dan pengalaman seorang guru.

Wahab (2017: 88) menjelaskan bahwa, “Walaupun penelitian belum mampu membuktikan keunggulan metode ceramah dibandingkan dengan metode mengajar yang lainnya, namun metode ini telah digunakan secara luas termasuk dalam pembelajaran IPS”. Dari pendapat beliau peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah tidak begitu sering digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi. Kelebihan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar kelas tinggi dapat dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Metode ceramah mampu membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi penggunaan metode tersebut belum maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pemaksimalan metode ceramah sangat bergantung kepada kemampuan guru. Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan adanya beberapa sumber data penelitian yang telah dipaparkan di atas.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah di Sekolah Dasar mampu membantu guru untuk menciptakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang lebih bermakna dan lebih diterima oleh siswa, tetapi belum begitu maksimal. Metode ceramah ini juga termasuk ke dalam metode yang lebih dominan kepada guru, karena metode ini sangat bergantung kepada kemampuan dan pengalaman seorang guru. Peneliti menemukan 3 sumber penelitian yang dijelaskan bahwa metode ceramah mampu meningkatkan hasil belajar, prestasi dan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar di kelas V dan kelas VI, tetapi penggunaan metode ceramah

belum begitu maksimal. Dibuktikan dengan adanya penelitian satu sumber penelitian yang dilakukan oleh Saragih (Saragih, 2022) sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah ini sangat bergantung kepada kemampuan seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. jika guru sudah menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas terkait materi yang akan diajarkan, penggunaan metode ini mampu membantu guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat pencapaian siswa pada indikator pencapaian. Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tersebut, guru dapat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, sudah sejauh mana mereka memahami dan menguasai materi yang sudah dipelajari.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama dengan saling bertukar informasi atau pendapat, serta pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Mendengar kata “diskusi” mungkin guru akan berpendapat bahwa kegiatan diskusi di kelas akan menyebabkan keramaian. Kenyataannya ternyata hal tersebut tergantung pada kemampuan seorang guru untuk mengelola jalannya suatu pembelajaran. Seberapa besar kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut, karena memang keberhasilan dari metode diskusi ini sangat bergantung pada kemampuan seorang guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu mendorong siswa untuk terus berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran, melatih kepercayaan diri, melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya di depan umum, mendorong siswa yang semula pasif menjadi aktif untuk ikut serta menyampaikan pendapatnya, menumbuhkan sikap kerjasama siswa dalam suatu kelompok, melatih siswa untuk memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain, dan melatih siswa untuk berani mengambil keputusan bersama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Metode diskusi mampu membantu guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi dan metode ini lebih dominan kepada guru. Berdasarkan hasil (Studi Literatur: 2018-2024) peneliti memperoleh 5 sumber penelitian terkait penggunaan metode-metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi. Masing-masing hasil penelitian penggunaan metode pembelajaran diskusi dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi menunjukkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan berpikir kritis yang didalamnya terdapat beberapa ranah yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Jika penggunaan metode diskusi dilakukan dengan benar maka akan mencapai beberapa keunggulan yang dimiliki oleh metode diskusi juga mampu membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik. Keunggulan menggunakan metode diskusi dikarenakan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena menuntut seluruh siswa untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; tidak membosankan siswa, karena terjadi proses interaksi antar siswa saat proses pembelajaran;

mengembangkan kepercayaan diri siswa, karena dengan metode ini siswa belajar menyampaikan pendapatnya di depan umum; mendorong agar siswa dapat berfikir kritis terhadap sesuatu untuk menemukan jawaban, serta untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Selain beberapa kemungkinan yang dapat tercapai, penggunaan metode ini juga memiliki kelemahan yaitu jalannya suatu diskusi belum tentu menjamin keberhasilan akan pembelajaran tersebut. Hal ini sulit diduga karena mungkin pembelajaran akan tidak terarah alurnya mau kemana.

c) Metode Tanya Jawab

Menurut Wahab (2017: 107) menjelaskan bahwa, “Bertanya dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi pelajaran yang berlangsung”. Pendapat tersebut dibenarkan dengan adanya data yang peneliti peroleh. Ternyata dari hasil penelusuran data yang peneliti lakukan, metode tanya jawab mampu membantu guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa karena mereka mampu merasakan suatu kegiatan tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab mampu membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Tercapainya pembelajaran yang bermakna tentunya tidak akan terlepas dari adanya faktor-faktor yang membantu guru untuk mencapai tujuan tersebut. Metode tanya jawab mampu membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

dalam materi pembelajaran IPS. Dilihat dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab mampu membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi. Dari hasil penelitian sumber data di atas, dinyatakan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi. Metode tanya jawab juga merupakan metode yang lebih dominan kepada guru, karena dalam penerapannya metode tersebut guru yang mengatur jalannya suatu pembelajaran.

d) Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan terhadap pemecahan masalah dengan cara berpikir kritis serta analitis untuk menemukan jawaban sendiri. Bening (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, "Teaching method that allowed the students to discover new information and ideas rather than only memorizing word by word based on their teacher's instruction". Berdasarkan teori tersebut, sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat menemukan informasi serta ide baru daripada hanya menghafal kata demi kata berdasarkan instruksi guru mereka. Menurut Wahab (2017: 92) menjelaskan bahwa, "Metode inkuiri merupakan salah satu metode utama dalam pembelajaran IPS". Pendapat tersebut dibenarkan dengan adanya data yang telah peneliti peroleh. Ternyata dari hasil penelusuran data yang peneliti dapatkan, metode inkuiri merupakan metode yang paling banyak ditemukan.

Dilihat dari sumber penelitian yang peneliti temukan terkait penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) di Sekolah Dasar kelas tinggi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran inkuiri dinilai sangat mampu untuk membantu guru dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih bermutu, menarik, tidak membosankan, serta mampu membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di ingatannya agar lebih tertanam dalam diri siswa. Selain itu metode inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran IPS yang lebih dominan kepada guru. Untuk keberhasilan penggunaan metode inkuiri ini, dapat dibuktikan dengan hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menyajikan hasil identifikasi faktor penyebab penajahan. Dalam hal tersebut, mencakup ke dalam 3 aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Metode inkuiri ini termasuk yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam metode inkuiri mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, melatih sikap kerjasama, menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis dan analitis, karena metode inkuiri ini membantu siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Metode inkuiri ini juga sebagai metode utama dalam pembelajaran IPS, karena karakteristik yang dimiliki oleh metode inkuiri yang sangat mendukung adanya pembelajaran untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Metode ini menitik beratkan kepada pengembangan kemampuan kerjasama antar siswa, sehingga metode ini sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS). Metode inkuiri juga mampu menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik meski berimplikasi pada upaya guru yang harus menciptakan pembelajaran inovatif (Baharudin et al., 2024)

e) **Metode Simulasi**

Metode simulasi bertujuan untuk mempelajari bagaimana orang lain bertindak dan merasakan (Wahab, 2017: 108-109). Pendapat tersebut dibenarkan dengan adanya data yang peneliti peroleh. Dilihat dari hasil penelusuran data yang peneliti lakukan, metode simulasi mampu membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Dilihat dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode simulasi dalam proses pembelajaran terbukti mampu membantu guru menciptakan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang lebih bermakna karena dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup serta menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar, keterampilan komunikasi, pemahaman belajar, prestasi dan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar dalam mata pelajaran IPS di kelas tinggi. Metode ini lebih menarik jika dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Dalam pembelajaran dapat menggunakan gabungan 2 metode pembelajaran, contohnya dalam penelitian milik (Mujilah, 2020). Di dalam penelitiannya, Mujilah menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode simulasi. Penggunaan gabungan antara 2 metode pembelajaran mampu membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Adanya gabungan metode tersebut bertujuan untuk memaksimalkan keunggulan dari

masing-masing metode untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, adanya penggabungan metode mudah diterima oleh siswa dan suasana kelas menjadi hidup. Demikian guru dituntut untuk mengajar secara efektif dan efisien karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode simulasi mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, karena metode simulasi di dalamnya masih terdapat unsur permainan. Memperagakan suatu peristiwa yang hampir sama dengan kondisi di lapangan (kondisi nyata). Oleh karena itu siswa senang melakukan pembelajaran dengan penerapan metode simulasi ini, membuat siswa yang tadinya bersikap pasif menjadi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu metode ini juga lebih dominan kepada guru, karena dalam metode simulasi masih berperan sebagai fasilitator. sesuai dengan pendapat Yusuf dan Satibi (Yusuf, M., Tarjiah, I., dan Satibi, 2018) menyatakan bahwa, “Awalnya siswa tidak mau mendengarkan penjelasan guru, kemudian di siklus selanjutnya mereka sudah mau mendengarkan penjelasan guru”. hal tersebut dibenarkan karena metode simulasi tidak dapat lepas dari pengawasan guru, siswa harus didampingi untuk mempraktekkan atau memainkan peran.

3. **Analisis Keterkaitan Metode-Metode Pembelajaran dengan Materi/ KD/ Indikator Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi (Studi Literatur: 2018-2024)**

Metode Pembelajaran di sini memanfaatkan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual maupun secara berkelompok agar materi pelajaran mampu diterima, dipahami, dan diserap dengan baik (Nasution, 2017: 13). Guru merasa terbantu

dengan adanya ke lima metode pembelajaran IPS ini, karena dalam penerapannya terutama dalam hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Berdasarkan analisis Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa sebagai berikut:

- 1) *Metode inkuiri*, mampu diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Sedangkan dalam penerapannya, metode inkuiri dapat diterapkan untuk melakukan pembelajaran dalam materi IPS di kelas tinggi yaitu dalam materi peninggalan sejarah, materi masalah sosial, dan materi koperasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Kompetensi Dasar yang ditemukan yaitu sebagai berikut: 1) Aspek kognitif/6; 2) Aspek afektif/5; 3) Aspek psikomotorik/5, sehingga Kompetensi Dasar lebih banyak mengarah kepada aspek kognitif.
- 2) *Metode diskusi*, dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi untuk kelas IV, kelas V, kelas VI. Sedangkan dalam penerapannya, metode diskusi dapat diterapkan untuk melakukan pembelajaran dalam materi IPS di kelas tinggi yaitu dalam materi interaksi manusia, materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat, dan materi ASEAN. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Kompetensi Dasar yang ditemukan yaitu sebagai berikut: 1) Aspek kognitif/5; 2) Aspek afektif/3; 3) Aspek psikomotorik/3, sehingga Kompetensi Dasar lebih banyak mengarah kepada aspek kognitif.
- 3) *Metode tanya jawab*, dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Sedangkan dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat diterapkan untuk melakukan

pembelajaran dalam materi IPS di kelas tinggi yaitu dalam materi perjuangan para tokoh pahlawan, materi mengenal teknologi produksi komunikasi dan transportasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Kompetensi Dasar yang ditemukan yaitu sebagai berikut: 1) Aspek kognitif/3; 2) Aspek afektif/3; 3) Aspek psikomotorik/3.

- 4) *Metode simulasi*, dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Sedangkan dalam penerapannya, metode simulasi dapat diterapkan untuk melakukan pembelajaran dalam materi IPS di kelas tinggi yaitu dalam materi kegiatan ekonomi, materi perjuangan melawan penjajah, kegiatan ekonomi negara-negara ASEAN, dan materi bencana alam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Kompetensi Dasar yang ditemukan yaitu sebagai berikut: 1) Aspek kognitif/5; 2) Aspek afektif/3; 3) Aspek psikomotorik/3, sehingga Kompetensi Dasar lebih banyak mengarah kepada aspek kognitif.
- 5) *Metode ceramah*, mampu diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi yaitu kelas V dan kelas VI. Sedangkan dalam penerapannya, metode ceramah dapat diterapkan untuk melakukan pembelajaran dalam materi IPS di kelas tinggi yaitu dalam materi Kegiatan ekonomi negara-negara ASEAN dan materi Karakteristik geografis, kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Kompetensi Dasar yang ditemukan yaitu sebagai berikut: 1) Aspek kognitif/1; 2) Aspek afektif/1; 3) Aspek psikomotorik/1.

Taksonomi bloom dalam bidang pendididkan digunakan

untuk klasifikasi tujuan pendidikan yang digolongkan menjadi 3 klasifikasi umum/ ranah yaitu: 1) Ranah kognitif, 2) Ranah Psikomotorik, dan 3) Ranah Afektif. Taksonomi bloom ranah kognitif mengklasifikasikan perilaku ke dalam 6 kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang tinggi, yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 6) Evaluasi (Gunawan dan Palupi, 100). Dalam taksonomi bloom, tujuan pada jenjang yang lebih

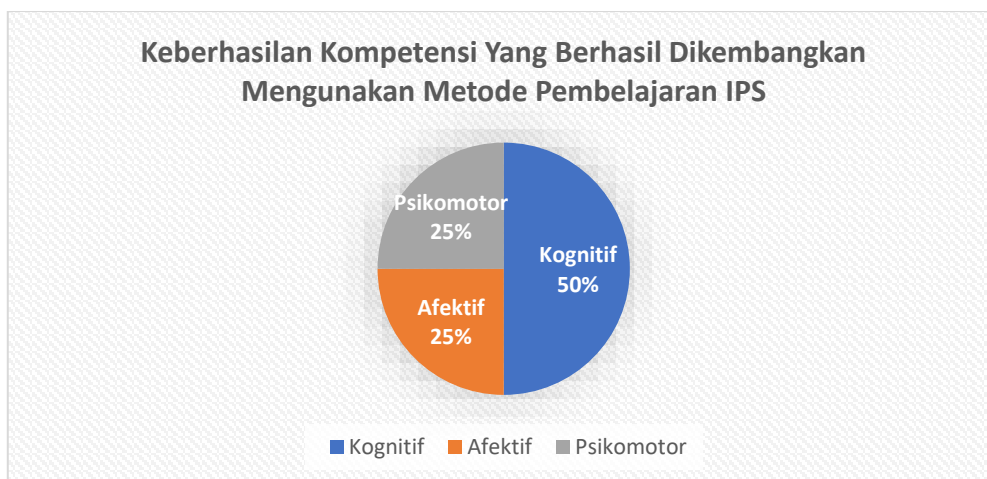
tinggi tidak dapat dicapai sebelum tercapainya tujuan pembelajaran pada jenjang di bawahnya. Kerangka berdirir ini dapat memudahkan guru dalam memahami, menata, dan mengimplementasikan tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut taksonomi bloom menjadi sesuatu yang penting dan mempunyai pengaruh luas dalam waktu yang lama. Penggunaan taksonomi bloom lebih menfokuskan kepada asesmen atau penilaian.

Tabel 1. Hasil Analisis Keterkaitan Kompetensi Dasar dengan Metode-Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kelas Tinggi Berdasarkan (Studi Literatur: 2018-2024)

No.	Metode	Aspek Afektif	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Hasil
1.	Ceramah	2	3	2	7
2.	Inkuiri	6	4	5	15
3.	Diskusi	3	5	3	11
4.	Tanya Jawab	3	4	3	10
5.	Simulasi	2	4	3	9
	Jumlah :	16	20	16	52

Kompetensi yang paling banyak ditingkatkan melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi adalah sebagai berikut: a) Kompetensi Dasar Aspek afektif sebesar 25%, b) Kompetensi Dasar Aspek kognitif sebesar 50 %, dan c) Kompetensi Dasar Aspek psikomotorik sebesar 25% (Gambar 2). Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Oktori, A. R. (2021) bahwa setiap peserta didik itu memiliki potensi yang cukup beragam, sudah

seharusnya potensi tersebut harus mendapatkan tempat atau wadah agar bisa dimaksimalkan. Pengembangan potensi tersebut tidak lain melalui suatu proses yang dinamakan pendidikan. Pendidikan seyogyanya tidak harus selalu membumikan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif saja, banyak hal istimewa terkait potensi peserta didik yang mampu dikembangkan melalui proses pendidikan.



Gambar 2. Pemetaan Kompetensi Yang Berhasil Dikembangkan Menggunakan Metode Pembelajaran IPS

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Urutan dan presentase metode-metode pembelajaran IPS yang paling sering digunakan hingga yang jarang digunakan di Sekolah Dasar kelas tinggi: a) metode inkuiri sebesar 30%; b) metode diskusi sebesar 25%; c) metode simulasi sebesar 25%; d) metode tanya jawab sebesar 15% dan e) metode ceramah sebesar 5%.
2. Metode inkuiri merupakan metode yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi, karena karakteristik metode inkuiri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.
3. Keterkaitan metode-metode pembelajaran dengan materi/ KD/ indikator yaitu: a) materi ASEAN merupakan materi yang paling banyak diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode-metode IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi; b) urutan kompetensi dasar yang paling banyak ditingkatkan melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi adalah sebagai berikut: 1) kompetensi dasar aspek afektif sebesar 25%; 2) kompetensi dasar aspek kognitif

sebesar 50%; dan 3) kompetensi dasar aspek psikomotorik sebesar 25%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, B., Fiteriani, I., Munafiroh, V., & Susilawati, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 143. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.9812>
- Baidi, B. (2022). Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 11–24.
- Dinda Laras Pratiwi, David Budi Irawan, P. H. . L. (2023). 濟無No Title No Title No Title. *ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPS MATERI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM KELAS IV SDN 81 PALEMBANG*, 11, 1–23. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4246/2591>
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan

- Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>
- Fitri Rahmadani. (2018). Pengaruh Metode Inkuiri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Di Kelas IV SD Swasta Pelangi Medan. *STKIP Usman Syarif Kutacane*, 3(2), 193–206.
- Hastuti, D. N. A. E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Melalui Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Teaching and Learning Research*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i1.1333>
- Irfan Ghafur. (2021). Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Hasil Identifikasi Faktor Penyebab Penjajahan. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1653–1658. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1558>
- Ismuhul Fadhil. (2020). Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(2), 197–205.
- Kurnia, S., & Ganeswara, G. M. (2021). Penerapan Metode Diskusi Dilema Moral dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 385–394.
- Lasma Situmorang. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Dala Memperbaiki Hasil Belajar Siswa Pada IPS Kelas IV SD Negeri 060819 Medan. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL*, 8(2), 76–85.
- Lilasari, Q. I. E., Muhari, M., & Suhanadji, S. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Materi Masalah Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(2).
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 133–142.
- Mujilah. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Simulasi pada Siswa Kelas VI A SDN 04 Madiun Lor Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 5(2), 11–13.
- Nurhayani. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Kenampakan dan Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia Melalui Metode Diskusi dan Penggunaan Alat Peraga Peta di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Awang Besar Kecamatan Barabai Kab. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1), 59–62.
- Nursiah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres 5/81 Pattiro Sompe Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 92–98.
- Pakaya, F. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 04, 193–198.
- Palupi, B. S., Subiyantoro, S., Rukayah, R., & Triyanto, T. (2020). The Effectiveness of Guided Inquiry Learning (GIL) and Problem-Based Learning (PBL) for Explanatory Writing Skill. *International Journal of Instruction*, 13(1), 713–730. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13146a>
- Pangestu, N. dan Dahri, M. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS Di

- SD Negeri 250 Merangin. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(2), 27–34.
- Pitaloka, S. D. A., dan Saputri, T. N. R. (2020). Pengaruh Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS Sebagai Pendidikan Mitigasi Bencana Letusan Gunung Kelud Di Sekolah Dasar Kediri. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 653–662.
- Rosi Tri Handayani, M. D. K. (n.d.). *Pandangan tentang PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN RUANG BELAJAR BERBASIS E-LEARNING DENGAN GOOGLE CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR.pdf*.
- Saragih, A. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Ceramah Di Kelas VI SD S Tiga Hati. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(1), 11–17.
- Sari, Mia Zultrianti, D. (2020). Studi Komparasi Metode Pembelajaran Inkuiri Training dengan Metode Inkuiri Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri Cijoho tahun Ajaran 2017/2018. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 621–626.
- Takuwa, S. K. (2018). Penerapan Metode Simulasi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN No.84 Kota Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 04, 241–248.
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., dan Bayu, G. W. (2021). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 143–149.
- Yusuf, M., Tarjiah, I., dan Satibi, O. (2018). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Universitas Negeri Jakarta Email*, 5(2), 124–132.